

REPRESENTASI EROTISME DALAM KOMIK DIGITAL INDONESIA
(Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)

TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora (M.Hum.) Program Studi Linguistik



oleh

Adinda Oktaseska Agata

NIM 2002558

PROGRAM STUDI LINGUISTIK
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2022

REPRESENTASI EROTISME DALAM KOMIK DIGITAL INDONESIA (Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)

Oleh
Adinda Oktaseska Agata

S.Pd Universitas Siliwangi, 2019

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Humaniora (M.Hum.) pada Program Studi Linguistik
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

© Adinda Oktaseska Agata 2022
Universitas Pendidikan Indonesia
Juli 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ADINDA OKTASESKA AGATA

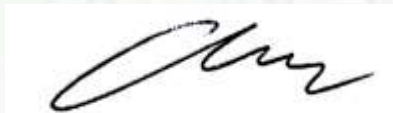
2002558

REPRESENTASI EROTISME DALAM KOMIK DIGITAL INDONESIA

(Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum.

NIP. 195608071980121001

Pembimbing II



Eri Kurniawan, S.Pd., M.A., Ph.D.

NIP. 198111232005011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Linguistik

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.

NIP. 197209162000031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Representasi Erotisme dalam Komik Digital Indonesia (Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya ini.

Bandung, 5 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Adinda Oktaseska Agata

NIM. 2002558

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena dengan limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora di Program Studi Linguistik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tesis yang berjudul “Representasi Erotisme dalam Komik Digital Indonesia (Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)” ini merupakan hasil penelitian terhadap kecenderungan representasi erotisme yang terealisasi dalam komik digital Indonesia Komik Dimsum, dan kecenderungan isu sosial yang muncul representasi erotisme dalam komik Dimsum. Sehingga tesis ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih mengenai analisis pragma-semiotik dengan penggunaan dalam membedah penelitian pada suatu komik digital Instagram.

Peneliti telah berusaha dengan usaha yang sangat maksimal untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan tesis ini, akan tetapi tesis ini masih memiliki kekurangan, sehingga terdapat peluang untuk dilakukan perbaikan kedepannya. Maka peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak agar tesis ini bisa menjadi lebih baik kedepannya. Akhirnya, peneliti berdoa semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Bandung, 5 Juli 2022



Adinda Oktaseska Agata

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa peneliti panjatkan serta rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena dengan limpahan rahmat dan nikmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Representasi Erotisme dalam Komik Digital Indonesia (Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)” dengan baik. Dengan demikian, peneliti sangat sadar bahwa dalam menyelesaikan tesis, terdapat berbagai pihak yang ikut andil dalam penyelesaian tesis ini. Maka, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua; Papap, Asep Sutandik dan Mamah, N. Suswatiningsih yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan selalu menyemangati, baik dalam bentuk do'a maupun dalam bentuk nasihat sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Linguistik yang telah banyak memberikan nasihat dan solusi terkait penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik (PA) serta pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan berupa; gagasan-gagasan, ide-ide, serta kritikan-kritikan kepada peneliti selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Eri Kurniawan, M.A., Ph.D. sebagai pembimbing dua yang senantiasa memberikan dukungan berupa waktu luang, nasihat, masukan, arahan dan kritikannya kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini. Pak Eri tidak hanya bersikap sebagai pembimbing saja, akan tetapi juga sebagai Dosen panutan karena selalu memberikan pelajaran hidup setiap bertemu dengan beliau.
5. Ibu Dr. Rd. Safrina Noorman, M.A. sebagai penguji pertama yang telah memberikan kritikan yang membangun, saran, masukan, dan ilmu dalam penulisan tesis ini. Selain itu juga sebagai contoh dosen teladan yang baik bagi saya.
6. Bapak Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D. sebagai penguji kedua yang telah memberikan saran, masukan, dan ilmu dalam penulisan tesis ini.

7. Seluruh dosen Linguistik di SPs UPI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, masukan, saran, dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Teh Senny dan seluruh staff dan akademik di UPI yang telah memberikan arahan dan pelayanan terbaik.
9. Kedua saudara peneliti, yaitu Teteh Asri Julianti dan Aa Jaka Nugraha yang selalu memiliki waktu luang untuk mendengarkan keluhan kesah peneliti selama mengerjakan tesis ini.

Peneliti berharap, semoga tesis ini bisa memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus yang berkaitan dengan pendekatan pragma-semiotik.

Bandung, 4 Agustus 2022

Adinda Oktaseska Agata

REPRESENTASI EROTISME DALAM KOMIK DIGITAL INDONESIA

(Kajian Pragma-Semiotik Komik Dimsum)

Adinda Oktaseska Agata

2002558

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari keunikan simbol dan tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai erotis dalam komik Dimsum karya Dhimas Adi Nugraha. Unit analisis berdasarkan pada dua komponen utama dalam komik Dimsum, yakni fitur interaktif instagram yang digunakan sebagai medium komik, dan pada segi konten komik. Fitur interaktif mencakup komentar dan pada segi konten komik mencakup elemen dasar komik: panel, balon kata, caption, & ilustrasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelusuri dan mendeskripsikan kecenderungan representasi erotisme yang terealisasi dalam komik digital Indonesia Komik Dimsum, dan (2) mengidentifikasi kecenderungan isu sosial yang muncul dari representasi erotisme dalam komik Dimsum. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengkaji data yang bersumber dari media sosial instagram komik Dimsum melalui tahapan identifikasi dan pengumpulan data berupa tangkapan layar yang memuat tema-tema yang mengandung unsur erotisme dalam sosial media instragram komik Dimsum. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode semiotika Barthes, yakni denotasi dan konotasi, yang kemudian menghasilkan mitos, serta teori jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi Searle. Hasil analisis menunjukkan bahwa erotisme dalam komik Dimsum ini direpresentasikan melalui penggambaran dan tuturan yang mengindikasikan kebebasan seksual dan penyimpangan seksual. Isu sosial yang muncul diantaranya isu objektifikasi perempuan, pelecehan seksual, penyimpangan seksual, dan citraan pornografi. Di sisi lain, penggunaan Instagram sebagai medium komik telah mengubah cara penyajian dan cara menikmati konten erotis dalam komik. Adanya fitur komentar dalam platform instagram juga memberi peran besar bagi warganet untuk ikut mengonstruksi konten erotis dalam komik Dimsum. Penelitian menyimpulkan bahwa realisasi representasi erotisme dikemas melalui permainan tanda segi visual dan verbal pada penandanya dan tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada tanda verbal komik tersebut. Isu sosial yang muncul juga diangkat dari kasus yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: representasi, erotisme, pragma-semiotik, komik dimsum

REPRESENTATION OF EROTISM IN INDONESIAN DIGITAL COMICS
(Study of Pragma-Semiotics of Dimsum Comics)

Adinda Oktaseska Agata

2002558

ABSTRACT

This research departs from the uniqueness of symbols and signs that contain erotic values in the Dimsum comics by Dhimas Adi Nugraha. The unit of analysis is based on two main components in Dimsum comics, namely the interactive features of Instagram which are used as a comics medium, and in terms of comics content. Interactive features include comments and terms of comics content include the essential elements of comics: panels, bubble words, captions, & illustrations. This study aims to (1) explore and describe the tendency of representation of eroticism that is realized in the digital comics Indonesia Komik Dimsum, and (2) identify the tendency of social issues that arise from the representation of eroticism in the comics Dimsum. This type of research uses descriptive qualitative methods, by examining data sourced from social media Instagram comics Dimsum through the stages of identification and data collection in the form of screenshots containing themes that contain elements of eroticism in Dimsum comics social media Instagram. The theoretical framework used in this research is Barthes' semiotic method, namely denotation, and connotation, which then produces myths, as well as Searle's theory of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. The results of the analysis show that eroticism in this Dimsum comics is represented through depictions and speeches that indicate sexual freedom and sexual perversion. Social issues that arise include the issue of objectification of women, sexual harassment, sexual deviation, and the image of pornography. On the other hand, the use of Instagram as a comic medium has changed the way of presenting and enjoying erotic content in comics. The comment feature on the Instagram platform also plays a big role for netizens to participate in constructing erotic content in Dimsum comics. The research concludes that the realization of eroticism representation is packaged through the signifier's visual and verbal aspects, and the illocutionary and perlocutionary speech acts on the comic's verbal sign. Social issues that arise are also raised from cases in Indonesian society.

Keywords: representation, eroticism, pragma-semiotics, dimsum

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Definisi Operasional	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Komik	9
2.1.1. Pengertian Komik	9
2.1.2. Karakteristik Komik	11
2.1.3. Perkembangan Komik Digital	13
2.2. Erotisme	15
2.2.1. Pengertian Erotisme	15
2.2.2. Erotisme dalam Media baru	16
2.2.3. Erotisme dan Pornografi	17
2.3. Semiotika	19
2.3.1. Pengertian Semiotika	19
2.3.2. Semiotika Barthes	21
2.4. Pragmatik	24

2.4.1. Tindak Tutur	26
2.4.2. Jenis-Jenis Tindak Tutur	28
2.4.3. Konteks dalam Tindak Tutur	31
2.5. Isu Sosial	33
2.5.1 Isu Pornografi di Media Digital	35
2.6. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Desain Penelitian	39
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	40
3.3. Sumber dan Pengumpulan Data	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1. Observasi	42
3.4.2. Dokumentasi	43
3.4.3. Transkripsi	43
3.5. Teknik Analisis Data	44
3.6. Contoh Analisis Data	47
3.7. Prosedur Penelitian	49
3.7.1. Pengumpulan Data	49
3.7.2. Reduksi Data	49
3.7.3. Identifikasi Data	49
3.7.4. Penyajian Data	50
3.7.5. Penarikan Kesimpulan	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Temuan	51
4.1.1. Representasi Erotisme Komik Dimsum	52
4.1.1.1. Fetisisme Seksual	52
4.1.1.2. <i>Bondage, Discipline, Sadism, and Masochism</i> (BDSM)	70
4.1.1.3. Hubungan Sedarah (Inses)	79
4.1.1.4. Ekshibisionisme	87
4.1.1.5. Transeksual	95
4.1.1.6. Pelecehan anak	101
4.1.1.7. Fantasi Seksual	106

4.1.1.8. Persenggamaan	111
4.1.1.9. Daya Tindak Perlokusi	114
4.1.2. Isu Sosial dalam Komik Dimsum	116
4.2. Pembahasan	120
4.2.1. Kapitalisme dibalik Normalisasi Erotisme	121
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI, DAN	
KETERBATASAN	130
5.1. Simpulan	130
5.2. Implikasi	131
5.3. Rekomendasi	132
5.4. Keterbatasan	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Metode analisis	46
Gambar 3.2 Unit analisis	47
Gambar 4.1 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek Seksual	52
Gambar 4.2 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek	57
Gambar 4.3 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual	62
Gambar 4.4 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual Mechanophilia	67
Gambar 4.5 Komik Dimsum tema Sadomasokisme	70
Gambar 4.6 Komik Dimsum tema BDSM	75
Gambar 4.7 Komik Dimsum tema Inses	80
Gambar 4.8 Komik Dimsum tema Inses	83
Gambar 4.9 Komik Dimsum tema Ekshibisionisme	87
Gambar 4.10 Komik Dimsum tema ekshibisionisme	91
Gambar 4.11 Komik Dimsum tema Transeksual	96
Gambar 4.12 Komik Dimsum tema Pelecehan Anak	102
Gambar 4.13 Komik Dimsum tema Perempuan sebagai Objek Seksualitas	107
Gambar 4.14 Komik Dimsum tema Tampilan yang Mengesankan Persenggamaan	111
Gambar 4.15 Mekanisme Pornografikasi	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Barthes	22
Tabel 3.1 Sampel Instrumen Observasi	43
Tabel 3.2 Contoh penerapan analisis semiotika Barthes.....	47
Tabel 3.3 Contoh penerapan analisis jenis tindak tutur Searle.....	48
Tabel 4.1 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek Seksual.....	53
Tabel 4.2 Jenis Tindak Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek Seksual	55
Tabel 4.3 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek Seksual.....	58
Tabel 4.4 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Wanita Sebagai Objek Seksual.....	60
Tabel 4.5 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Laki-laki yang menjadi objek seksualnya.....	62
Tabel 4.6 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual dan Laki-laki yang menjadi objek seksualnya.....	65
Tabel 4.7 Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual Mechanophilia.....	67
Tabel 4.8 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Fetisisme Seksual Mechanophilia	69
Tabel 4.9 Komik Dimsum tema Sadomasokisme.....	71
Tabel 4.10 Komik Dimsum tema Sadomasokisme	73
Tabel 4.11 Komik Dimsum tema BDSM.....	75
Tabel 4.12 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema BDSM	77
Tabel 4.13 Komik Dimsum tema Hubungan Sedarah	80
Tabel 4.14 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Hubungan Sedarah	82
Tabel 4.15 Komik Dimsum tema Inses.....	84
Tabel 4.16 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Inses.....	86
Tabel 4.17 Komik Dimsum tema Ekshibisionisme	88
Tabel 4.18 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Ekshibisionisme	90
Tabel 4.19 Komik Dimsum tema ekshibisionisme.....	92

Tabel 4.20 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema ekshibisionisme	94
Tabel 4.21 Komik Dimsum tema Transeksual.....	96
Tabel 4.22 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Transeksual	99
Tabel 4.23 Komik Dimsum tema Pelecehan Anak.....	103
Tabel 4.24 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Pelecehan Anak	105
Tabel 4.25 Komik Dimsum tema Perempuan sebagai Objek Seksualitas	107
Tabel 4.26 Jenis Tindak Tutur Komik Dimsum tema Perempuan sebagai Objek Seksualitas.....	109
Tabel 4.27 Komik Dimsum tema Tampilan yang Mengesankan Persenggamaan.....	111
Tabel 4.28 Komik Dimsum tema Tampilan yang Mengesankan Persenggamaan.....	113
Tabel 4.29 Daya Tindak Perlokusi.....	115
Tabel 4.30 Isu Sosial Komik Dimsum.....	117
Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Penelitian.....	120

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Konten kriminalitas dan erotisme yang berbalut sastra dalam cyber. *LITERASI: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 326–335.
- Adam, L. N., & Wabang, R. J. (2020). Pola singkatan kata dan gender. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 111–119.
- Adiyanto, W., & Ashari, R. G. (2021). Pornografikasi: Social impact of commodification practice of sex content in the cartoon industry in instagram. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(1), 53–63.
- Afifah, T. N., Rahma, A. W., & Cholis, Y. T. N. (2020). Eksploitasi tubuh wanita dalam iklan Dolce & Gabbana. *Jurnal Audiens*, 1(2).
- Al-Masykuri, M. Z. (2021). *Fenomena absurditas dalam komik: Kajian pragma-semiotik makna satire komik Tahilalats* (Disertasi doktoral, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Anafry, D. A. (2019). *Tayangan iklan televisi Rokok Djarum 76 episode korupsi dalam kajian semiotika* (Disertasi doktoral, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta).
- Andriyani, I. (2020). *Erotisme dalam video musik Bruno Mars "Versace on the floor": Kajian semiotika* (Disertasi doktoral, Universitas Padjajaran).
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Apriliyani, V., Hamzah, H., & Wahyuni, D. (2019). Impoliteness strategies used by male and female haters of Habib Rizieq and Felix Siauw found in instagram comments. *English Language and Literature*, 8(1).
- Arifuddin, A., & Wardiman, W. (2021). Bahasa iklan di antara erotisme dan simbiosis mutualisme. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 205-215.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan gender (studi deskriptif representasi stereotipe perempuan dalam iklan di televisi swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.
- Atmowiloto, A. (1986). *Komik dan kebudayaan nasional*. Jurnal Analisis Kebudayaan.

- Aviolis, M., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2018). Analisis semiotik dalam komik strip Konpopilan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Aviolis, M., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2018). Analisis semiotik dalam komik strip Konpopilan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Aziz, Z. (2015). Konstruksi erotisme dalam karya eksperimental media audio-visual. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun*, 2(2), 17–18.
- Bach, K. (2008). Speech acts and pragmatics. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*, 147–167.
- Barthes, R. (2012). Elemen-elemen semiotika. *Terjemahan M. Ardiansyah. Jogjakarta: IRCiSoD*.
- Binford, W. (2018). Viewing pornography through a children's rights lens. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 25(4), 415-444.
- Boneff, M. (1998). Les bandes dessinees Indonesienes atau komik Indonesia. *terjemahan Rahayu S. Hidayat. Jakarta*.
- Bouzida, F. (2014, September). The semiology analysis in media studies: Barthes approach. In *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities*, 1001-1007.
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52.
- Cameron, L. (2001). Children learning a foreign language. *Teaching Languages to Young Learners*, 1-20.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- Cobley, P. & Jansz, L. (1999). *Introducing semiotic*. Totem Books.
- Cohen, L., & Manion, L. (1994). *Research methods in education* (4th ed.). Routledge
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. Routledge.
- Daryanto. (2011). *Media pembelajaran*. Satu Nusa
- Dimmick, J., & Rothenbuhler, E. (1984). The theory of the niche: Quantifying competition among media industries. *Journal of communication*, 34(1), 103-119.
- Dina, M., & Ariyanti, L. (2017). Gender feature in women and men's skin care advertisements. *Language Horizon*, 05(01), 108–117.

- Dong, J. (2014). Study on gender differences in language under the sociolinguistics. *Canadian Social Science*, 10(3), 92–96.
- Duncan, R. & Smith, M. (2009). *The power of comics*. The Continuum International Publishing.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-22.
- Fakhrurrozi, A. (2021). Representasi ideologi patriarki di akun instagram @kartunisasi.Indonesia. *Ejournal UNESA*: 3, 95–105.
- Fauzi, I., & Fatmawati, M. U. (2020). Sadomasokisme di Indonesia persepektif HAM dan hukum pidana. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 3(2), 171-188.
- Febriansyah, A., & Rahim, S. (2021). Analisis terjemahan kata-kata vulgar dalam komik Crayon Shinchan volume 1. *Jurnal Bahasa Asing Lia*, 2(1), 49–70.
- Fitriyani, I., Wilian, S., & Yusra, K. (2019). Ekspresi bahasa Indonesia tulis berdasarkan gender pada media facebook. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(1), 137-156.
- Gerring, J. (2017). Qualitative methods. *Annual review of political science*, 20, 15-36.
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics 3: Speech Acts* (pp. 41-58). Academic Press.
- Grice, H. P. (1989). *Studies in the way of words*. Harvard University Press.
- Grice, H. P. (2011). Logic and conversation. In D. Archer & P. Grundy (Eds.), *The Pragmatics Reader* (pp. 43-54). Routledge.
- Gunarwan, A. (2007). *Pragmatik, teori & kajian nusantara*. Universitas Atma Jaya.
- Gunawan, F. (2013). Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STAIN Kendari: Kajian sosiopragmatik. *Jurnal Arbitrer*, 1(1), 8-18.
- Hadiyansyah, D. (2011). Erotisme dalam Serat Anglingdarma. *Jurnal Metasastra*, 4(1).
- Hadiyansyah, D. (2016). Erotisme dalam Serat Anglingdarma (Erotism in Serat Anglingdarma). *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 4(1), 31-37.
- Halimah, A. M. (2016). Gender creative translation: Which is better? A case study of saudi learners. *International Journal*. 6(1), 85–92.
- Handayani, R. (2017). Male gaze dalam fotografi model: Objektifikasi dan komersialisasi tubuh perempuan. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 91–105.

- Haryadi, T. (2016). Analisis iklan televisi Sampoerna Hijau versi “es kacang ijo” dengan pendekatan semiotika Barthes. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 1(1), 1–16.
- Herman, J. (2014, April 28). *How to use Instagram to improve your marketing*. Diambil dari <http://maximizesocialbusiness.com/use-instagram-improve-marketing-13043/>
- Herring, S. C. (2004). Computer-mediated discourse analysis. *Designing for virtual communities in the service of learning*, 338-376.
- Heryanto, A. (2012). *Budaya populer di Indonesia*. Yogyakarta: jalasutra.
- Heryanto, A. (2012). *Budaya populer di Indonesia: Mencairnya identitas pasca orde baru*. Penerj: Eka S. Saputra. Jalasutra.
- Hidayat, A. (2016). Speech acts: Force behind words. *English Education*, 9(1), 1–12.
- Hoed, B. H. (1994). *Erotisme dalam bahasa: Sebuah kajian linguistik dan semiotik dalam lembaran sastra* (edisi khusus). Pustaka Widyatama.
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014, May). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. In *Eighth International AAAI conference on weblogs and social media*.
- Hugh-Jones, S., Gough, B., & Littlewood, A. (2005). Sexual exhibitionism as “sexuality and individuality”: A critique of psycho-medical discourse from the perspectives of women who exhibit. *Sexualities*, 8(3), 259–281.
- Ibrahim, Y. (2020). *Digital icons: Memes, martyrs and avatars*. Routledge.
- Isnawati, F. D., Anam, S., & Diana, S. (2015). Speech acts analysis of the main character in Shrek movie script. *Publika Budaya*, 1(3), 60–64.
- Jahdiah, N. (2018). Kesantunan tindak tutur Bamamai dalam bahasa Banjar: Berdasarkan skala kesantunan Leech. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 164.
- Jasruddin, J., & Daud, J. (2017). Transgender dalam persepsi masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 19–28.
- Joni, T., Aristo, V., & Ege, F. (2018). The analysis of speech act in a comic conversation. *Journal of English Educational Study*, 1(1), 34–42.
- Juanillo, K. T., & Labastida-Martinez, S. R. (2020). The language and identity of Agueda in Nick Joaquin’s May day eve: An analysis of linguistic features and stances. *E-Structural*, 3(01), 1–15.

- Juditha, C. (2015). Gender dan seksualitas dalam konstruksi media massa. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 1(1).
- Juditha, C. (2021). Isu pornografi dan penyebarannya di twitter (kasus video asusila mirip artis). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1), 15–30.
- Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan gender: Perbandingan gaya komunikasi dalam budaya maskulin dan feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(1), 19–30.
- Kannenber, G., Varum, R., & Gibbons, C. T. (2001). The language of comics: word and image. *The comics of Chris Ware: Text, image and visual narrative strategies*, 174-197.
- Kartika, T. (2013). *Citraan pornografis dalam komik Crayon Shinchon (kajian pragmatik)*. (Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Katz, C. J. (1993). Karl Marx on the transition from feudalism to capitalism. *Theory and Society*, 363-389.
- Khairunnisa. (2014). Dampak aplikasi instagram terhadap perilaku konsumtif remaja dalam berbelanja online di kalangan siswa-siswi sma negeri 2 tenggarong. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 220–230.
- Khordoc, C. (2001). The comic book's soundtrack: Visual sound effects in Asterix. *The language of comics: Word and image*, 156-173.
- Khotimah, K. (2019). Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cerpen “tak bisa dipisahkan” karya W.S Rendra. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 53(9), 3–5.
- Kluckhohn, C. (1962). *Culture and behavior*. Free Press Glencoe.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media
- Kusno, A., & Bety, N. (2017). Analisis wacana kritis cuitan Fahri Hamzah (FH) terkait hak angket komisi pemberantasan korupsi (KPK). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 137.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis semiotika Barthes pada ritual otonan di bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195.
- Lamb, A., & Johnson, L. (2009). Graphic novels, digital comics, and technology-enhanced learning: part 1. *Teacher Librarian*, 36(5), 70-84.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics*. Longman.

- Leech, G. N. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Terjemahan M.D.D.Oka. Universitas Indonesia.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lister, M., Dovey, J. Giddings, S. Grant, L. & Kelly, K. (2009). *New media: A critical introduction*. Routledge.
- Luthfi, A. H. (2020). Analisis semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik Faktap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 19–40.
- Maharsi, I. (2011). *Komik: Dunia kreatif tanpa batas*. Kata Buku.
- Marteja, S. M. (2019). Variasi bahasa Tukul Arwana di acara bukan empat mata Trans 7 dikaji dari teori etnografi komunikasi Dell Hymes. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 89.
- Marx, K. (2004). *Capital: volume I* (Vol. 1). Penguin UK.
- McCloud, S. (1993). *Understanding comics: The invisible art*. Harper Collins.
- McCloud, S. (1995). 'Round and round with Scott McCloud: Interview by R.C. Harvey'. *The Comics Journal*, 179, pp. 52–81.
- McCloud, S. (2000). *Reinventing comics*. Paradox Press.
- McCloud, S. (2001). *Making comics*. Harper.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding media: The extensions of man* (1st ed.). McGraw-Hill.
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah tubuh perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Manampiring, R. A. (2015). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar siswa SMA Negeri I Manado (Studi pada Jurusan IPA Angkatan 2012). *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mills, J. (1993). *Erotic literature: Twenty-four centuries of sensual writing* (1st ed.). Harper Collins Publisher.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Mjdawi, A., & Jabi, S. (2020). A pragma-semiotic analysis of emoticons in social media. *Education and Linguistics Research*, 6(2), 139.
- Mosco, V. (2009). *The political economy of communication* (2nd ed.). California: SAGE Publications.

- Murdiyanto, & Gutomo, T. (2019). Penyebab, dampak, dan pencegahan inses. *Jurnal Causes, Impact, and Prenservation of Inses*, 43(1), 51–64.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Noor, F., & Wahyuningratna, R. N. (2017). Representasi sensualitas perempuan dalam iklan New Era Boots di televisi (kajian semiotika Barthes). *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 1–10.
- Nur, T. (2011). Analisis kontrastif perspektif bahasa dan budaya terhadap distingsi gender maskulin versus feminin dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. *Humaniora*, 23(3), 269–279.
- Nurlaili, A. (2019). *Pro-kontra isu transgender di Indonesia melalui meme Lucinta Luna dalam akun instagram Lucintaluna. fanbase* (Disertasi doctoral, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Oktapiani, T., Natsir, M., & Setyowati, R. (2017). Women's language features found in female character's utterances in the Devil Wears Prada movie. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(3), 207–220.
- Padila, A. (2013). *Representasi sensualitas perempuan dalam iklan*. (Disertasi doctoral, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Potenza, M. N. (2018). Pornography in the current digital technology environment: An overview of a special issue on pornography. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 25(4), 241–247.
- Pranowo, N. F. N. (2020). Tingkat kesantunan nonverbal dalam tuturan verbal antara penjual dan pembeli di pasar Beringharjo Yogyakarta: Kajian etnopragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 312–325.
- Puteri, N. R., & Mahadian, A. B. (2019). Isu sosial dalam bentuk internet meme menjelang pemilihan presiden 2019 (analisis konten pada meme gambar dalam instagram @memecomic.id). *Scriptura*, 9(1), 1–8.
- Putri, E. F. D. (2021). Pertanggungjawaban pidana pelaku BDSM (Bondage, Discipline, Sadism and Masochism) yang mengakibatkan luka, cacat atau kematian. *Jurist-Diction*, 4(2), 619.
- Putri, M. G. (2019). Unsur erotisme dalam video klip Despacito. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 105–111.
- Rafidati, T., Fitri, M. P., & Fadilla, S. A. (2021). Eksploitasi sensualitas perempuan dalam iklan permen sukoka. *Jurnal Audiens*, 3(1), 61–71.
- Rahadian, B. T. (2017). Komik digital: Revolusi komik di media sosial. *Jurnal Seni Rupa GALERI*, 3(2), 7–19.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperaktif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Rahardi, K. (2009). *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Rordakarya.
- Rani, A. (2006). *Analisis wacana: Sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*. Bayumedia Publishing.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika Barthes pada film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rohmah, M. M. (2017). *Analisis tindak tutur dalam komik "Tokyo Ghoul:Re" karya Ishida Sui* (Skripsi sarjana, Universitas Sumatera Utara)
- Rulík, F. (2006). *Computer-mediated communication: discourse analysis of synchronous chatgroups* (Diploma tesis, Masaryk University, Brno).
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Sabastian, M. R. (2019). *Penerimaan khalayak remaja terhadap erotisme perempuan di media sosial: studi kasus akun instagram @maga.faka* (Disertasi doktoral, Universitas Airlangga).
- Santi, N. (2013). Comparison of sexist language used in the Twilight Saga Eclipse movie. *Humanis*, 5(1), 1–7.
- Saputri, N. A. (2018). Representasi erotisme dalam komik Tahilalats tahun 2015-2016. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 8(2), 190-207.
- Saraceni, M. (2003). *The language of comics*. Psychology Press.
- Sari, C. P. (2018). *Meanings of lifestyle memes in english: pragmatic-semiotic analysis* (Disertasi doktoral, Sanata Dharma University).
- Saussure, F. (1972). *Cours de linguistique générale*. Paris: Payot
- Saussure, F. (1996). Pengantar linguistik umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saussure, F. D. (1916). Nature of the linguistic sign. *Course in general linguistics*, 65-70.
- Saussure, F. D. (1988). *Pengantar linguistik umum*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Gadjah Mada University Press.
- Schiffirin, D. (2007). *Ancangan kajian wacana (diterjemahkan Abdul Syukur Ibrahim)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sebtiana, Y., & Rahmawati, L. E. (2019). *Tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo* (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Septia, E. (2016). Erotis dan gaya penceritaan dalam kumpulan cerpen karya Djenar Maesa Ayu. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2), 101–117.
- Setyaningsih, S. U. (2019). *Tubuh dan seksualitas dalam komik Kipli karya Okky Andrian Lola* (Disertasi doktoral, Universitas Gadjah Mada).
- Sharma, P. (2012). Advertising effectiveness: “Understanding the value of creativity in advertising”, a review study in India. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 2(3), 1.
- Sherry, H. Q., Agustina, A., & Juita, N. (2012). Tindak tutur ilokusi dalam buku humor membongkar Gurita Cikeas karya Jaim Wong Gendeng dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62-70.
- Sinaga, M. (2013). Tindak tutur dalam dialog Indonesia lawyers club. *Jurnal Bahas*, 8(01), 15-24.
- Sinungharjo, F. X. (2019). Implikatur dalam komik instagram karya Okky Andrian Lola: Wacana humor pornografis. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12).
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (1997). JSP : Jurnal ilmu sosial & ilmu politik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(1), 15–28.
- Soetomo. (2013). *Masalah sosial dan upaya penanganannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Strauss, A & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit, Pustaka Pelajar.
- Suciarti. (2012). *Tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi cerkak trem karya Suparto Brata*. S1 Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjhana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran partipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjiman, P. H. M., & Van Zoest, A. J. A. (1996). *Serba serbi semiotika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarti, Andalas. E. F., Setiawan. A., (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. UMM Press: Malang.
- Sugihartati, R. (2017). *Budaya populer dan subkultur anak muda: Antara resistensi dan hegemoni kapitalisme di era digital*. Airlangga University Press.
- Sukmadinata. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumartono. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif seni rupa dan desain*. Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan FSRD Universitas Trisakti.
- Suroto, B., Novita, N., Pailis, E. A., Waldelmi, I., & Fatkhurahman, F. (2017). Metode penelitian tindakan solusi bagi masalah sosial. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 1(1), 25-28.
- Syahida, F. (2019). Respon gender maskulin dan feminin terhadap video yang diunggah akun instagram @ d_kadoor. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 76-82.
- Tanweer, A., & Analysis, L. (2018). Linguistic analysis of feminine ideals in pakistani pre-dominant mainstream media adverts. *JSSIR*, 7(2), 126–142.
- Thurlow, C. (2006). From statistical panic to moral panic: The metadiscursive construction and popular exaggeration of new media language in the print media. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(3), 667–701.
- Tiemensma, L. (2009, August). Visual literacy: To comics or not to comics? Promoting literacy using comics. In *World Library and information congress: 75th IFLA general conference and council* (pp. 23-27).
- Tjahjono, G. (2011). *Benny H. Hoed, semiotik dan dinamika sosial budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Tuncay, L. (2006). Conceptualizations of masculinity among a “new” breed of male consumers. *ACR Gender and Consumer Behavior*, 8(16).
- Varnum, R., & Gibbons, C. T. (Eds.). (2001). *The language of comics: Word and image*. Univ. Press of Mississippi.
- Von Mises, L. (2012). *Liberalism*. Liberty Fund.
- Wahid, A., & Pratomo, D. A. (2017). *Masyarakat dan teks media: membangun nalar kritis atas hegemoni media*. Universitas Brawijaya Press.
- Wahyudi, L., & Heriwati, S. H. (2021). Social criticism about the 2019 election campaign in the comic strip Gump n Hell. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 16(1), 56–66.
- Wahyuningratna, R. N., & Saputra, W. T. (2018). Ragam representasi iklan sensual di televisi (kajian semiotika Barthes). *DIALEKTIKA*, 5(2), 1–13.
- Wijaya, B. S. (2014). Menonton Indonesia di remang kabut euforia reformasi. *Jurnal Desain*, 1(02), 142-161.
- Wuryantoro, A. (2019). Pragma-semiotics competences in Wulangreh book (Serat Wulangreh). *Journal of Islam and Science*, 6(2), 55-60.
- Yayuk, R. (2016). Wujud kesantunan asertif dan imperatif dalam bahasa Banjar. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 5(2), 115-124.

- Yelly, P. (2019). Analisis makhluk superior (naga) dalam legenda danau kembar (kajian semiotika Barthes; dua pertandaan jadi mitos). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2), 121–125.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah, N. (2019). *Representasi ideologi patriarki dalam komik strip di media sosial instagram (studi kasus pada akun instagram@ komikkipli)* (Disertasi doctoral, Universitas Airlangga).